

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1) Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix¹.

Menurut Syauckani dan kawan-kawan *Implementasi* adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik, sehingga kebijakan dapat membawa hasil sesuai yang diharapkan².

Implementasi merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki proses seperti berikut ini:

Pertama yaitu persiapan menetapkan aturan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut³. Kedua, mempersiapkan sumber daya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ini⁴. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijakan tersebut secara konkret untuk umum⁵.

¹ Implementasi dikatakan sebagai rencana yang dianggap sudah fix karena proses implementasi yang bermula dari bentuk tertulis akan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 234

² Kebijakan yang membawa hasil merupakan kebijakan yang jelas dan baik, dimana kebijakan tersebut akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses implementasi yang telah direncanakan. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 106

³ *Ibid*, suatu kebijakan sudah pasti memiliki aturan-aturan sebagai acuan dalam melancarkan kebijakan tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan

Seperti kebijakan meningkatkan kualitas guru harus ada aturan-aturan yang dapat mendorong peningkatan kualitas seorang guru, seperti meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru yang profesional.

⁴ *Op Cit*, hlm. 324. Guru adalah factor penentu yang paling memberikan kontribusi dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum di sekolah tidak akan maksimal.

⁵ *Ibid*, hlm. 48. Keberhasilan proses implementasi juga ditentukan dengan bagaimana cara mengumumkan atau mensosialisasikan proses tersebut.

Sosialisasi ini perlu dilakukan agar publik, terlebih pada warga sekolah agar mereka mengenal dan memahami visi dan misi dari kegiatan tersebut.

Jadi, berdasarkan pandangan ini, diketahui bahwa dalam melaksanakan kegiatan tersebut ketiganya harus terpenuhi.

Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁶.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum⁷.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide⁸, program⁹ atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan¹⁰.

Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses¹¹.

⁶ *Ibid*, hlm. 20. Implementasi merupakan kegiatan terencana dan memiliki tujuan maksudnya adalah implementasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta mencetak generasi yang cakap dalam lingkungan yang akan mereka hadapi selanjutnya.

⁷ Kurikulum memiliki sifat yang dinamis, kurikulum akan berubah-ubah sesuai dengan tantangan zaman. Seperti sekarang kurikulum banyak diorientasikan pada dimensi-dimensi baru, seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, era globalisasi dan segala permasalahannya. Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Remaja RosdaKarya, Bandung, 2014, hlm. 2

⁸ KBBI, Ide merupakan rancangan yang tersusun di dalam pikiran.

⁹ *Ibid*, Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha dalam hal ini adalah dalam bidang pendidikan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

¹⁰ *Lock Cit*, hlm. 107. Aktivitas yang membawa perubahan maksudnya dalam proses implementasi didalamnya diperlukan aktivitas yang membawa perubahan yang dapat melancarkan proses tersebut.

Contoh : kegiatan yang membawa perubahan yaitu, menetapkan aturan dalam kebijakan seperti meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru yang professional. (lihat E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 107)

¹¹ KBBI. Proses merupakan runtunan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Maksudnya dalam perkembangan implementasi kurikulum, proses tersebut sangat menentukan keberhasilan

Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda¹².

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin dan Usman menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran kurikulum desain¹³. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan mendemonstrasikan metode pengajaran yang digunakan¹⁴.

Pendekatan kedua, menurut Nurdin Usman menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan)¹⁵. Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan isi/materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi

implementasi tersebut, karena semua kegiatan yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum terdapat dalam proses itu sendiri.

¹² Pendekatan yang dilakukan dalam proses implementasi terbagi menjadi tiga. Pendekatan pertama adalah fase demonstrasi yang dilakukan sebelum penyebaran kurikulum design. Pendekatan kedua adalah fase penyempurnaan yang dihasilkan dari interaksi antara pengembang dan guru dari tahap pemeriksaan program-program yang direncanakan sampai pada tahap sempurna atau lengkap. Pendekatan ketiga adalah fase pengadopsian proses pelaksanaan program-program yang direncanakan dalam bentuk kurikulum desain atau dokumentasi. (dikutip dari: <http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli.html> tanggal 12 Desember 2016 at. 18.20)

¹³ Lock Cit, hlm. 234. Kurikulum desain merupakan kurikulum yang masih berbentuk tulisan. Kurikulum ini akan diaktualisasikan dalam bentuk pembelajaran setelah proses implementasi sudah fix. (lihat Kunandar, *Guru Profesional*)

¹⁴ Lock Cit, hlm. 43. Guru sebagai factor yang ikut menentukan keberhasilan implementasi guru harus bisa menjadi fasilitator yang baik dalam pembelajaran yang salah satunya adalah mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman bagi siswa. (lihat E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*)

¹⁵ Lock Cit, hlm. 304. Prinsip dasar dari komunikasi manusia adalah bahwa transfer ide-ide antara individu memiliki sifat yang sama, seperti kepercayaan, pendidikan, status social dan lainnya.

Sebagaimana dalam proses implementasi kurikulum, antara pengembang dan praktisi pendidikan harus se-ide, agar proses implementasi kurikulum dapat menemui hasil yang diharapkan. (lihat Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*)

dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Sedangkan pendekatan ketiga, Nurdin Usman memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan megadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).¹⁶

Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, hal itu merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang.¹⁷ implementasi pada sisi lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses,¹⁸ suatu keluaran (output)¹⁹ maupun sebagai suatu dampak (outcome).²⁰

Namun, van Meter dan van Horn membatasi implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya.²¹ Yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa tahap implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan saran-saran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan.²²

Setelah melakukan pembatasan terhadap tahap-tahap implementasi kebijakan, van Meter dan van Horn melakukan pemberian perbedaan

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 27-29

¹⁷ Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program tersebut. Budi Winarno, *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus*, CAPS, Yogyakarta, 2013, hlm. 147

¹⁸ *Ibid.* implementasi dikonseptualkan sebagai suatu proses atau serangkaian keputusan dan tindakan yang ditujukan agar keputusan-keputusan yang diterima oleh lembaga bisa dijalankan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 148. Implementasi juga bisa diartikan dalam konteks keluaran (output) atau sejauh mana tujuan-tujuan yang telah direncanakan mendapatkan dukungan, seperti tingkat pengeluaran yang digunakan untuk menjalankan program.

²⁰ *Ibid.* implementasi sebagai suatu dampak (outcome) merupakan tingkatan abstraksi yang paling tinggi. Dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang dapat diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program, undang-undang publik dan keputusan kebijakan.

²¹ *Ibid.*, hlm. 149. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

²² *Ibid.* Dengan demikian, tahap implementasi terjadi setelah undang-undang ditetapkan.

antara implementasi kebijakan, pencapaian dan dampak kebijakan.²³ Meski demikian, studi implementasi tetap memfokuskan diri pada aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan keputusan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hal ini akan mampu memberi penjelasan terhadap dampak dari kebijakan yang akan terjadi.

2) Model Pembelajaran Sinektik

1. Pengertian Model Pembelajaran Sinektik

Dengan memerhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran²⁴, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian masih sulit menemukan sumber-sumber literatur²⁵. Namun jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses beserta konsep dan teori pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-qur'an dan AL-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan

²³ *Ibid*, hlm. 150. Ketiga konsep itu berbeda, namun ketiga konsep tersebut saling berhubungan satu sama lain. Hal itu disebabkan karena suatu kebijakan diterapkan dengan tujuan mencapai sesuatu yang diharapkan, namun dibalik penerapakan kebijakan tersebut pasti terdapat konsekuensi-konsekuensi sebagai dampak atas pencapaian dari suatu implementasi kebijakan.

²⁴ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 89

²⁵ *Ibid*, hlm.97. Sebuah model pembelajaran harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu : sintaks (fase pembelajaran), system social, prinsip reaksi, system pendukung dan dampak.

mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi²⁶.

Di dalam Al-qur'an, kata *al-'ilm* dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali, beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW menyebutkan pentingnya membaca, pena dan ajaran untuk manusia:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۖ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۖ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

Artinya: “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Diaa mengajarkan kepada manusia apa yang diketahuinya “. (QS. Al-‘Alaq-96: 1-5)

Pada ayat pertama dalam surat *Al-‘Alaq* terdapat kat *Iqra’*, yaitu Allah SWT melalui malaikat Jibril memerintahkan kepad Muhammad untuk “membaca” (*iqra’*)²⁷. Makna *iqra’* sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk belajar, karena belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, menelaah, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak.²⁸

²⁶ Berkaitan dengan ilmu dan derajat, Nabi Muhammad bersabda dalam potongan hadits berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

” Allah akan mengannngkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat ”, bermakna Allah SWT mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu khususnya beberapa derajat sebab melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya dan pengangkatan derajat yang dimaksud disini adalah ditinggikan derajat keimanan dan ridlo Allah. (dikutip dari : <http://ariefqudsy.blogspot.co.id/2015/02/islam-mengangkat-derajat-orang-yang.html> pada tanggal 09/01/2017)

²⁷ Menurut Shihab, kata *iqra’* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari kata menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui dan membaca. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 2

²⁸ *Ibid*, hlm. 1

Secara umum ada empat dasar dalam memilih strategi pembelajaran pendidikan agama islam, yakni:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
- d. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).²⁹

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan Pembelajaran

Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh latihan atau praktek langsung.

Hamzah B.Uno menyebutkan dari pendapat Gerlach dan Ely, tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan³⁰. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah berorientasi pada tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai.

²⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 46

³⁰ Dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan tidak mungkin hasil belajar yang diperoleh adalah hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik biasanya terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan, instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, guru), kondisi fisiologis, kondisi psikologis dan motivasi belajar. Ketika semuanya dalam keadaan yang meyakinkan, maka hasil belajar yang baik bisa diperoleh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 142

- 2) Pilih teknik atau metode pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja). Misalnya setelah bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer (programmer). Hal ini berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus/pemecahan masalah (problem solving)
- 3) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan kedua yang harus diperhatikan. Materi pelajaran yang sederhana misalnya, materi pelajaran berupa data yang harus dihafal, maka pengalaman belajar pun cukup sederhana juga, mungkin siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan menghafalnya. Dengan demikian strategi yang digunakan juga sederhana. Berbeda ketika materi pelajaran berupa generalisasi, teori, atau keterampilan, maka pengalaman belajar pun harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi pelajaran dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Siswa juga memiliki karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.³¹

5) Faktor sarana dan prasarana

Fasilitas dan Sumber Pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan strategi pembelajaran PAI. Sering kita temukan dalam proses pembelajaran di kelas bahwa pendidik sebagai sumber pembelajaran satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik

³¹ Hamzah B. Uno, Mohammad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.198-202

diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber pembelajaran dalam proses pembelajaran.³²

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya³³, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- a. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar
- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berpaeran³⁴

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual³⁵, kedewasaan³⁶ emosional³⁷, religius³⁸, kecakapan hidup³⁹ dan keagungan moral⁴⁰. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas

³² Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. PT Rineka Cipta . Jakarta. 2005, hlm. 51-52

³³ Lock Cit. hlm. 143. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, di dalam lingkunganlah siswa berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut *ekosistem*. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. itulah hukum alam yang harus dihadapi siswa sebagai makhluk hidup.

Selama hidup, siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, interaksi dari kedua lingkungan ini selalu terjadi dalam mengisi hidup siswa, keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu interaksi yang baik antara siswa dan lingkungan akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa. (lihat Syaiful Bahri Djamarah, hlm. 143)

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 22

³⁵ Intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk meperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan maslah-masalah yang timbul (dikutip dari <http://lastrimila.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-intelektual.html> tanggal 19/12/2016 at 14.20)

³⁶ Kedewasaan adalah proses perkembangan kepribadian dari sebuah kondisi diri dan sikap yang bisa menyelesaikan banyak masalah dan menjadikannya selaras dengan sekitarnya (dikutip dari <http://www.baikdanbenar.com/apa-arti-kedewasaan-dan-bagaimana-menjadi-dewasa.html> pada tanggal 19/1/2016 at 14.20)

³⁷ *KBBI*. Emosional merupakan tanggapan dari perasaan atas stimulus yang diterima

³⁸ *Ibid*. Ketinggian spiritual maksudnya adalah memiliki kecerdasan spiritual atau kerohanian yang tinggi.

Contoh: briman dan bertakwa

³⁹ Istilah Kecakapan Hidup (life skills) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (dikutip dari <http://soaldankuncijawabanbloggerpekolangan.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-definisi-kecakapan-hidup.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.20)

⁴⁰ Moral merupakan perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan

pembelajaran setiap hari. Bahkan, dalam ekstra kurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan⁴¹.

Di sinilah strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) digunakan. Strategi ini berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metodologi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak.⁴²

Pembelajaran (*instruction*) secara sederhana diartikan sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya untuk membelajarkan seseorang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan menuju pencapaian tujuan yang direncanakan⁴³”. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru yang telah terprogram dan terencana yang telah dirancang melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam rangka mencerdaskan siswa.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai makna pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, diantaranya :

- a. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.

seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dll.(dikutip dari <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.20)

⁴¹ Lock Cit, hlm. 292. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan. Hal ini agar terjadi hubungan antara guru dan siswa. Peran guru di sini sangat penting, karena guru sebagai pemegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan guru. Dan keberhasilan guru dalam mengemban tanggung jawab tersebut tergantung pada keterampilan yang dimilikinya(lihat Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 292)

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 5

⁴³ Tujuan yang menjadi sasaran kegiatan belajar mengajar dalam setiap pertemuan itu disebut tujuan instruksional. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan rancangan progam pengajaran yang terdiri atas seperangkat komponen yang saling berinteraksi, yaitu : materi pelajaran, bentuk kegiatan belajar mengajar, media dan bahan pengajaran, metode pengajaran, sumber belajar, ruang kelas dengan segala perlengkapannya, tujuan yang diharapkan dan analisis hasil sebagai balikan. W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 48

- b. Pembelajaran yaitu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁴
- c. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materials, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁴⁵

Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa di dalamnya. Menurut Dave Meier sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas⁴⁶.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa belajar perlu melibatkan seluruh potensi gerakan fisik, panca indera dan kemampuan intelektual. Semua potensi tersebut saling berkesinambungan dan berkaitan. Pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah transformasi dari guru dan siswa. Melainkan harus adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa bisa mengembangkan kreativitas, aktivitas dan potensinya secara langsung melalui pengalaman belajar.⁴⁷

Jadi pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa guna merubah perilaku siswa yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁴⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

⁴⁵ Lock. Cit., (lihat Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm.4

⁴⁶ Belajar harus dilakukan dengan aktivitas maksudnya adalah menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 387

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 388

Dalam dunia pembelajaran tidak akan luput dari istilah *strategi*⁴⁸, *model*⁴⁹, *pendekatan*⁵⁰ dan *model pembelajaran*⁵¹. Keempat istilah tersebut memiliki perbedaan makna, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berbicara mengenai model pembelajaran, model pembelajaran memiliki ciri-ciri⁵² dan jenis-jenis⁵³ tersendiri yang dapat membedakannya dengan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori psikologis, sosiologis atau teori-teori lain.⁵⁴

⁴⁸ Lock Cit, hlm. 3. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja. dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).

Maka, jika dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, kata strategi yang dimaksud adalah sebagai kata kerja yang memiliki makna bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Contoh: pembelajaran langsung, tidak langsung, pembelajaran interaktif, pembelajaran pengalaman dan pembelajaran mandiri. (lihat Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*)

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 13. Secara umum istilah *model* diartikan sebagai kerangka konseptual yang dijadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas.

Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran yang sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Contoh: CBSA, Pembelajaran berbasis masalah, Sinektik, dan lain-lain.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 19. Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris *approach* yang memiliki banyak arti, di antaranya diartikan dengan sebutan pendekatan. Dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan dengan istilah cara memulai. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara memulai suatu kegiatan pembelajaran. Contoh: pendekatan teacher centered dan student centered.

⁵¹ *Ibid*, hlm. Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *at-thariq* yang berarti jalan atau cara. Secara istilah, metode pembelajaran merupakan cara penyajian konten-konten tertentu suatu mata pelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh siswa. Contoh: ceramah, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain.

⁵² *Ibid*, hlm. 14. Ciri-ciri model pembelajaran adalah rasional, teoritis, logis, memiliki landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran, memiliki perilaku pembelajaran dan lingkungan yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

⁵³ *Ibid*, hlm. 15. Jenis-jenis model pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: model interaksi social, model pengolahan informasi, model personal/humanistic dan model modifikasi tingkah laku.

⁵⁴ Lock Cit, hlm. 2 (lihat Rusman, *Model-model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*)

Model pembelajaran sinektik pertama kali diperkenalkan dan diujicobakan oleh William Gordon untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengembangan pribadi yang terintegrasi dengan kepribadian yang kompeten⁵⁵. Kata sinektik berasal dari bahasa Yunani yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda⁵⁶.

Model Pembelajaran Sinektik. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun semua model mengajar mengandung unsur model berikut: orientasi model⁵⁷, urutan kegiatan (syntax)⁵⁸, sistem sosial (social system)⁵⁹, prinsip reaksi (principle of reaction)⁶⁰, sistem penunjang (support system)⁶¹, dan dampak instruksional dan penyerta (instructional and nurturant effect)⁶². Dalam hal ini model pembelajaran sinektik juga harus mencakup semua unsur tersebut.

⁵⁵ Model sinektik ini berorientasi pada pengembangan pribadi dan keunikan individu, diutamakan penekanannya pada proses membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik. (dikutip dari: <http://littlenana10.blogspot.co.id/2012/05/blogspot.html>, pada tanggal 11/01/2017 at 12.45)

⁵⁶ *Ibid.* Model Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru

⁵⁷ *Ibid.* Orientasi model atau pengenalan model. Istilah sinektik berasal dari bahasa Yunani yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda-beda yang tampaknya tidak relevan. Menurut William J.J. Gordon sinektik berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

⁵⁸ *Ibid.* Unsur kegiatan atau sintaksis merujuk pada rincian atau tahapan kegiatan model sehingga fase-fase kegiatan model tersebut teridentifikasi dengan jelas. Unsur kedua pembangun model sinektik ini adalah proses belajar mengajar sebagai struktur model pembelajaran.

Ada dua strategi dari model pembelajaran sinektik, yaitu strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (creating something new) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (making the strange familiar).

⁵⁹ *Ibid.* Sistem sosial menandakan hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, termasuk norma atau prinsip yang harus dianut dan dikembangkan untuk pelaksanaan model. Model ini menuntut agar antara guru dan siswa terdapat hubungan yang kooperatif di mana guru menjalankan dwifungsi sebagai pemrakarsa dan pengontrol aktivitas siswa pada setiap tahap. Selain itu guru menjadi fasilitator bagi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

⁶⁰ *Ibid.* Prinsip reaksi bermakna sikap dan perilaku guru untuk menanggapi dan merespon bagaimana siswa memproses informasi, menggunakannya sesuai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tugas penting yang diemban guru pada tahap ini adalah menangkap kesiapan siswa menerima informasi baru dan aktivitas mental baru untuk dipahami dan diterapkan.

⁶¹ *Ibid.* Sarana yang diperlukan untuk melaksanakan model ini ialah adanya pengajar yang kompeten menjadi pemimpin dalam proses sinektiks. Kadang-kadang diperlukan pula sejumlah alat dan bahan atau tempat untuk membuat analogi yang bersifat fisik. Kelas yang diperlukan, berupa ruangan yang lebih besar yang memungkinkan terciptanya lingkungan yang kreatif melalui aktivitas yang bervariasi.

⁶² *Ibid.* Dampak Instruksional dari penerapan model pembelajaran sinektik berupa kapasitas umum dan kapasitas kreatif dalam bidang studi. Sedangkan dampak pengiringnya berupa pencapaian belajar dalam bidang studi dan keutuhan dan produktivitas kelompok.

Model pembelajaran sinektik diterapkan untuk siswa pada tingkatan sekolah menengah atas. Meskipun pada usia remaja anak SMA dianggap sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan manusia⁶³, namun dalam hal perkembangan kemampuan kognitif mereka jauh memiliki perkembangan⁶⁴. Sehingga mereka mampu menganalisis berbagai materi yang terdapat pada model pembelajaran sinektik melalui bimbingan dari guru yang berfungsi sebagai intruktur utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam kategori kelompok model memproses informasi⁶⁵. Proses sinektik dikembangkan dari beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas (*the psychology of creativity*). Asumsi pertama, dengan membawa proses kreatif menuju kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreativitas, kita dapat secara langsung meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok⁶⁶. Asumsi yang kedua

⁶³ Lock Cit, hlm. 54. Ketidakjelasan rangkaian proses perkembangan anak pada usia remaja disebabkan karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak/anak menuju ke periode orang dewasa. Periode ini sering disebut dengan periode remaja atau pubertas, di mana mereka sudah tidak mau dikatakan sebagai kanak-kanak, namun jika disebut sebagai orang dewasa, mereka secara nyata belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa, karena kadang-kadang masih timbul sifat kekanak-kanakannya. (lihat Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*).

⁶⁴ Ibid, hlm. 55. Menurut Piaget, sebagian besar anak usia remaja mampu memahami konsep-konsep abstrak dalam batas-batas tertentu. Pada usia ini remaja mendekati efisiensi intelektual yang maksimal, akan tetapi karena kurangnya pengalaman sehingga membatasi pengetahuan dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang diketahui.

⁶⁵ Lock Cit, hlm. 99. Model pembelajaran pemrosesan informasi fokus pada cara meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dunia, yaitu: bagaimana memperoleh informasi, mengorganisasi data, membingkai permasalahan, mengembangkan penyelesaian permasalahan. Pembelajaran dengan model ini ditekankan pada cara meningkatkan dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara merasakan adanya permasalahan dan mengembangkan penyelesaiannya, menggali informasi dan mengolahnya, serta mengomunikasikannya. (lihat Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 99)

⁶⁶ Studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal-awal kehidupan pertama-tama terlihat dalam permainan anak, lalu secara bertahap menyebar ke berbagai bidang kehidupan lainnya seperti pekerjaan sekolah, pekerjaan dan kegiatan lainnya.

Pekerjaan sekolah di sini yang menunjukkan perkembangan kreativitas siswa dengan berbagai macam pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas dan luar kelas.. P. Monty

adalah bahwa “komponen emosional lebih penting daripada intelektual, irasional lebih penting daripada rasional”. Kreativitas merupakan pengembangan pola-pola mental baru. Interaksi yang tidak masuk akal menyisakan ruang bagi keberlanjutan pemikiran yang dapat menuntun pada kondisi mental di mana banyak gagasan baru muncul⁶⁷. Asumsi ketiga adalah bahwa “unsur-unsur emosional dan irasional harus dipahami dengan baik agar mampu meningkatkan kemungkinan sukses dalam menyelesaikan situasi permasalahan”. Aspek-aspek irasional dapat dipahami dan dikontrol secara sadar. Pencapaian kontrol ini, melalui penggunaan metafora dan analogi secara sekasama, merupakan objek sinektik.

2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Sinektik

Tahap 1: Input Substantif

- a. Guru menyediakan informasi tentang topik baru

Tahap 2: Analogi Langsung

- a. Guru mengusulkan analogi langsung
- b. Siswa mendeskripsikan analogi

Tahap 3: Analogi Personal

- a. Guru meminta siswa untuk “menjadi sesuatu/seseorang yang familier” (mempersonalisasi analogi langsung)

Tahap 4: Perbandingan Antaranalogi

- a. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara analogi dan materi substantif

Tahap 5: identifikasi Perbedaan

Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*, Pustaka Populer Obor, Jakarta, 2003, hlm. 113

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 109. Salah satu ciri-ciri berpikir kreatif adalah berpikir lancer. Berpikir lancer merupakan berpikir yang mampu mencetuskan banyak gagasan-gagasan baru, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan. Dalam menghadapi masalah, orang kreatif mampu memberikan banyak cara atau saran untuk memecahkan masalah tersebut.

- a. Siswa menjelaskan perbedaan-perbedaan antaranalogi

Tahap 6: Eksplorasi

- a. Siswa mengeksplorasi kembali topik awal

Tahap 7: Formulasi Analogi

- a. Siswa menyiapkan analogi langsung
- b. Siswa mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan..

3. Peran/Tugas Guru

Guru harus memperhatikan siswa-siswa mana saja yang pola pikirnya perlu diatur sedemikian rupa. Begitu pula, mereka juga perlu mendorong kondisi-kondisi psikologis yang mungkin dapat membangun respon kreatif siswa⁶⁸.

Selain itu, mereka juga harus menggunakan hal-hal yang tidak rasional untuk mendorong siswa-siswa yang selalu menggunakan rasio setiap menanggapi sesuatu yang tidak masuk akal dalam rangka memunculkan saluran-saluran pemikiran siswa⁶⁹. Karena guru berposisi sebagai panutan yang penting dalam metode ini, maka mereka harus belajar menerima hal-hal yang aneh dan tidak biasa. Semakin sulit masalah yang dipecahkan, semakin penting bagi guru untuk menerapkan dan menerima analogi-analogi yang tidak masuk akal, sehingga siswa dapat mengembangkan perspektif-perspektif yang segar tentang masalah yang mereka hadapi. Guru seharusnya juga berhati-hati pada analisis yang terlalu dini dilakukan oleh siswa. Mereka perlu mengklarifikasi dan

⁶⁸ Lock Cit, hlm. 156-157. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu faktor psikologis juga tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang siswa. Meski faktor luar juga mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu tidak signifikan dalam menentukan intensitas belajar siswa. Oleh karena itu, kecerdasan, minat, bakat, kreativitas dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. (lihat Syaiful Bachri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 156-157)

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 122 Saluran-saluran pemikiran yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan siswa untuk berpikir secara irrasional yang dapat dilatih dengan cara memberi stimulus-stimulus yang bersifat irrasional.

meringkas perkembangan aktivitas pembelajaran dan perkembangan perilaku pemecahan masalah siswa⁷⁰.

4. Sistem Dukungan

Pada hakikatnya, siswa tetap membutuhkan fasilitas dari seorang instruktur yang kompeten dalam merancang dan menerapkan prosedur-prosedur analisis⁷¹. Bagaimanapun, siswa membutuhkan lingkungan pembelajaran yang di dalamnya kreativitas mereka bisa dihargai dengan sebaik-baiknya. Ruang belajar yang biasa mungkin dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan seperti ini, tetapi kelas yang sering dirancang dalam bentuk kelompok-kelompok mungkin terlalu besar untuk aktivitas-aktivitas sinektik. Dengan demikian, kelompok-kelompok kecil perlu dibuat⁷².

5. Pengaruh

Model sinektik dapat memberi pengaruh-pengaruh berupa: produktivitas kelompok, ketrampilan berfikir metaforis, kapabilitas dan pemecahan masalah

Produktivitas kelompok sangat berpengaruh dalam *sinektik*. Karena dalam model pembelajaran ini banyak diterapkan menggunakan pembagian kelompok-kelompok kecil untuk melakukan pemecahan masalah.

Berfikir metaforis merupakan berfikir mengenai makna yang ditimbulkan oleh adanya unsur perbandingan diantara dua hal yang

⁷⁰ Guru sebagai instruktur analisis dalam penggunaan model pembelajaran sinektik, sebelum mengevaluasi pembelajaran, yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengklarifikasi semua analisis-analisis yang dilakukan oleh siswa, supaya hasil analisis tersebut benar-benar matang, bukan analisis dini. (lihat Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, hlm. 103)

⁷¹ *Ibid*, hlm. 104. Instruktur yang kompeten dalam merancang dan menerapkan prosedur-prosedur analisis dalam model pembelajaran sinektik adalah guru itu sendiri. Karena peran guru disini sebagai fasilitator yang menyiapkan segala bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa beserta dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. (lihat Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*)

⁷² *Ibid*. Dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran sinektik dikarenakan dalam proses menganalisis ini diperlukan konsentrasi yang cukup tinggi. jika dilakukan dalam bentuk kelompok kecil, kemungkinan besar hasilnya lebih efektif daripada pada bentuk kelompok besar yang biasanya membuat suasana kelas menjadi cenderung ramai yang dapat mengganggu konsentrasi satu sama lain.

memiliki ciri makna yang sama. Berfikir yang demikian memiliki pengaruh terhadap berhasilnya penggunaan *sinetik*. Karena dalam *sinetik* cenderung menekankan pada analisa perbandingan antaranalogi atas perbedaan atau persamaan dengan materi yang diajarkan dalam suatu pembelajaran.

Kapabilitas dan pemecahan masalah sangat penting dalam hal ini. Karena dalam *sinetik* yang memang digunakan dengan cara pembagian kelompok, dan dalam kelompok inilah kapabilitas sangat diperlukan guna untuk mempermudah para siswa dalam memecahkan masalah.⁷³

3) Kemampuan Ranah Kognitif (Analisis dan Sintesis)

Pengertian kemampuan menurut *WoodWorth* dan *Marquis* yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata *ability* (kemampuan) memiliki tiga arti yaitu:

Pertama yaitu *Achievement*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu⁷⁴. Kedua yaitu *Capacity*, yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang insentif dan pengalaman⁷⁵. Ketiga yaitu *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.⁷⁶

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kualitas yang dapat diukur baik diukur secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan tes khusus.

⁷³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2013, hlm. 101-105

⁷⁴ Achievement adalah tindakan pencapaian suatu objek yang berupa kesuksesan atau prestasi. (dikutip dari : <http://xerma.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-kapasitas-dan-perencanaan.html> pada tanggal 09/01/2017 at 12.45)

⁷⁵ Capacity adalah tingkat kemampuan siswa dalam mengolah materi pelajaran secara optimal yang biasanya dinyatakan dengan nilai pada akhir pembelajaran atau ujian. (dikutip dari : <http://xerma.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-kapasitas-dan-perencanaan.html> pada tanggal 09/01/2017 at 12.45)

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 160-161

Menurut para ahli psikologi asosiasi menganggap bahwa berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan oleh subyek yang berpikir pasif⁷⁷,

Sedangkan menurut Plato yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, beranggapan bahwa berpikir itu adalah berbicara dalam hati⁷⁸. Sehubungan dengan pendapat Plato ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa berpikir adalah aktivitas *ideasional* yang dikemukakan pada dua kenyataan berikut ini:

- Bahwa berpikir itu adalah aktivitas, jadi subyek yang berpikir aktif⁷⁹
- Bahwa aktivitas itu sifatnya *ideasional*, jadi bukan *sensoris* dan bukan *motoris*, walaupun dapat disertai oleh kedua hal itu, namun berpikir itu mempergunakan abstraksi-abstraksi atau "*ideas*"⁸⁰.

Menurut Bigot dan kawan-kawan, yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, berpendapat bahwa tujuan berpikir merupakan meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita, yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian-pengertian dan dalam batas tertentu juga berupa tanggapan-tanggapan.⁸¹

Menurut teori Guilford tentang "*structure of intellect*" yang dikutip oleh Monty P. Satiadarma, maka intelegensi lebih menyangkut pada cara berpikir *konvergen* (berpikir memusat), yaitu proses berpikir memusat dengan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat.⁸²

⁷⁷ Berpikir pasif adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak dimana otak hanya bisa menerima data saja tanpa adanya respon atau umpan balik. (dikutip dari <http://viecenut.blogspot.co.id/2012/06/teori-berfikir.html> pada tanggal 19/12/2016)

⁷⁸ *Op Cit*, hlm. 132. Berfikir merupakan bicara dalam hati memiliki arti bahwa ketika orang sedang berfikir, sebelum dia mengungkapkan apa yang telah difikirkan, terlebih dahulu telah diungkapkan dalam hatinya sendiri.

⁷⁹ Berpikir aktif adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak dimana otak mampu menerima stimulus dan mampu memberikan umpan balikan. (dikutip dari <http://viecenut.blogspot.co.id/2012/06/teori-berfikir.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.20)

⁸⁰ Arti kata ideas yaitu ide-ide (dikutip https://translate.google.com/?client=firefox-b-ab&biw=1366&bih=657&bav=on.2,or_r_cp.&bvm=bv.142059868,d.c2I&um=1&ie=UT pada tanggal 19/12/2016 at 12.45)

⁸¹ Sumadi Suryabrata, *Lock Cit*, hlm. 54

⁸² Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Lock Cit*, hlm. 111

Menurut Bloom dan rekan-rekannya menemukan sebuah sistem yang terbukti sangat bermanfaat, baik untuk penelitian maupun pembelajaran. Menurutnya ada tiga potensi ranah kemampuan manusia, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif.

Sesuai dengan firman Allah dalam ketiga ranah kemampuan tersebut di jelaskan dalam Q.S al-Nahl:78 berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سورة النحل: ٧٨)

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁸³

Dalam tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya⁸⁴.

Menurut Pieget, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*⁸⁵. *schemata* berlangsung melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak dan akomodasi, yaitu proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya. Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu anak bertahap dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁸⁶

⁸³ Dijelaskan bahwa Allah telah menganugrahkan potensi kepada manusia yaitu *al-Sam'a* adalah kemampuan mendengar lalu memahami (kognitif), *al-Abshâr* ru'yautu *al-qalbi* adalah kecerdasan hati (afektif) dan *al-Af'idah* adalah *tafawwudu al-Qalbi* atau pancaran hati untuk mendorong beramal (psikomotor). Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* juz 1-30, Mekar, Surabaya, 2002., hlm.375

⁸⁴ *Lock Cit*, hlm. 250. Kedua hal tersebut tidak mungkin bisa dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya. Menurut Pieget setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori kognitif). (lihat Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 250

⁸⁵ *Ibid*, *Schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya

⁸⁶ *ibid.*, hlm. 251

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)⁸⁷. Menurut Bloom yang dikutip oleh Anas Sudjono, bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai pada jenjang tertinggi, yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, konsep, rumus-rumus, dan sebagainya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diterima oleh inderanya.

c. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)

Penerapan atau Aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan konsep-konsep

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian yang lainnya

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah proses berpikir yang merupakan kebalikan dari analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan

⁸⁷ Pengertian lain dari kata “mental” didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.⁸⁷[6] Seperti mudah lupa, malas berfikir, tidak mampu berkonsentrasi, picik, serakah, sok, tidak dapat mengambil suatu keputusan yang baik dan benar. (dikutip dari <http://hakamabbas.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-mental.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.20)

bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru

f. Penilaian atau Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian atau Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat patokan-patokan atau kriteria yang ada.⁸⁸

Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Nyayu Khodijah, mengatakan bahwa ada beberapa teori kognitif yang terkenal yaitu *Teori Cognitive Field* dan *Informating Processing Theory*

Teori *cognitive field* dikemukakan oleh Kurt Lewin. Menurutnya, masing-masing individu berada dalam medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan dimana individu bereaksi disebut *life space*⁸⁹. Lewin mengatakan bahwa, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif⁹⁰. Lewin memberikan peranan lebih penting pada motivasi dan *reward*. Lewin juga lebih setuju dengan penggunaan istilah sukses dan gagal dari *reward* dan *punishment*⁹¹.

Kemudian, *informating processing theory* merupakan salah satu teori kognitif tentang belajar yang pertama dan paling berpengaruh. Teori pemrosesan informasi merupakan teori kognitif tentang belajar yang menggambarkan pemrosesan, penyimpanan dan perolehan pengetahuan oleh pikiran. Teori yang berakar pada lapangan *Artificial Intelegence* (AI)⁹² ini merupakan karya dari Alexandra Luria.⁹³

⁸⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 49-52

⁸⁹ *life space* mencakup perwujudan lingkungan tempat individu bereaksi, misalnya; orang-orang yang dijumpainya, objek material yang ia hadapi, serta fungsi kejiwaan yang ia miliki. Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm 76

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 77. Perubahan struktur kognitif adalah hasil dari dua macam kekuatan, satu dari kekuatan struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan motivasi internal individu.

⁹¹ Reward merupakan sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi yang diperoleh dari perorangan maupun suatu lembaga yang berupa materil atau non-materil dengan tujuan memperkuat motivasi agar terus memcu diri untuk terus berprestasi.

Punishment merupakan sebuah cara untuk mengarahkan perilaku agar dapat sesuai dengan perilaku yang baik pada umunya dengan tujuan memperkuat motivasi agar tidak mengulangi perilaku yang tidak diharapkan lagi. (dikutip dari : <http://ahmadcirebon.blogspot.co.id/2011/11/penghargaan-reward-dan-hukuman.html> pada tanggal 09/01/2017 at 12.45)

⁹² Artificial Intelligence atau AI dalam bahasa Indonesia artinya Kecerdasan Buatan yaitu kecerdasan yang ditunjukkan oleh suatu entitas ilmiah.(dikutip dari

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru, yaitu: strategi belajar memahami materi pelajaran⁹⁴ dan strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut⁹⁵

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah kognitif dan psikomotornya sendiri.

Preferensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*)⁹⁶ yang mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidakkululusan atau ketidaknaikan. Aspirasi yang dimilikinya pun menurut Dart & Clarke yang dikutip oleh Muhibbin Syah, bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus atau naik kelas semata. Sebaliknya, preferensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam diri siswa sendiri (*motif intrinsik*),⁹⁷ dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi-materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya, siswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan memikirkan cara menerapkannya. Untuk mencapai aspirasi ini, siswa memotivasi diri sendiri agar memusatkan perhatiannya pada aspek signifikansi materi dan mengaplikasikannya dalam arti menghubungkannya dengan

<http://www.temukanpengertian.com/2013/08/pengertian-artificial-intelligence.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.20)

⁹³ *Op Cit*, hlm 78

⁹⁴ *Lock Cit*, hlm. 93. Guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan berbagai macam pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa mampu belajar memahami bahan ajar dengan baik. (lihat Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 93)

⁹⁵ *Ibid*, Guru juga perlu memantapkan pemahaman materi pengajaran dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan supaya siswa dapat meyakini isi materi pelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁶ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok akan diajarkan ujian dengan harapan akan mendapat nilai ulangan yang baik, sehingga ia akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. (dikutip dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.30)

⁹⁷ Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu mendapat rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya untuk membaca. (dikutip dari <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html> pada tanggal 19/12/2016 at 14.30)

materi-materi lain yang relevan. Jadi, mengaplikasikan materi tidak selalu berarti dalam bentuk pelaksanaan dalam kehidupan nyata di luar sekolah, meskipun memang ada beberapa jenis materi yang memerlukan atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

1. Ranah Kognitif - Analisis

Menurut Piaget yang dikutip oleh Mgs. Nazarudin, periode yang dimulai pada usia 12 tahun merupakan "*period of formal operation*". Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit, bahkan objek yang visual⁹⁹.

Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif¹⁰⁰. Implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa belajar akan bermakna apabila input (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berhasil apabila penyusun silabus dan guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi input dengan harapan serta karakteristik siswa, sehingga motivasi belajar mereka berada pada tingkat maksimal.

Pada tahap perkembangan ini juga berkembang ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner yang dikutip oleh Mgs. Nazarudin, yaitu:

- a. Kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional)

⁹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 51-52

⁹⁹ Berpikir simbolis adalah berpikir dengan menggunakan penalaran untuk mengetahui dan memahami kenyataan tapi melalui simbol2 atau tanda2. Intinya itu kita memahami sesuatu dengan menginterpretasikan dalam suatu simbol atau kode agar mudah kita pahami atau mengerti. (dikutip dari : <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20110407091618AACDKXT> pada tanggal 09/01/2017 at 13.25)

¹⁰⁰ Lock Cit, hlm. 43. Seorang anak akan mencari keseimbangan antara struktur pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang diperolehnya melalui *asimilasi* dan *akomodasi*. Asimilasi muncul ketika ada kesan baru yang ternyata sesuai dengan skema kognitif yang telah dimilikinya. Sedangkan akomodasi muncul ketika seorang anak mengubah skema kognitif yang telah dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi meningkat ke level yang lebih tinggi. Dengan demikian, di sinilah kreativitas seorang guru diperlukan untuk menyusun materi pelajaran sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa. (lihat Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, hlm. 43)

- b. Kecerdasan logis-matematis (kemampuan berpikir runtut)
- c. Kecerdasan musical (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama)
- d. Kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realitas)
- e. Kecerdasan kinestetik-ragawi (kemampuan menghasilkan gaya motorik yang halus)
- f. Kecerdasan intra-pribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan jati diri)
- g. Kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain)

Ketujuh macam kecerdasan ini sesuai dengan karakteristik keilmuan dan filosofi Pendidikan Agama Islam, dan akan dapat berkembang pesat apabila dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih mengeksplorasi gejala alam, baik gejala kebendaan maupun gejala kejadian/peristiwa guna membangun konsep diri sebagai hamba Allah yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.¹⁰¹

Analisa merupakan kemampuan untuk mengelompokkan sebuah gagasan atau wacana dan mengevaluasi masing-masing kelompok tersebut. Sebagai contoh, kemampuan menulis kritik terhadap sebuah film membutuhkan analisa jika para siswa harus membahas secara terpisah beberapa aspek dari film tersebut, seperti plot, fotografi, tema dan sebagainya. Akan tetapi, menulis sebuah film tidak membutuhkan analisa jika para siswa hanya sekedar mengekspresikan perasaan yang umum tentang film tersebut, seperti “Saya suka film itu” atau “Saya tidak suka film itu”.¹⁰²

Berpikir analitis merupakan suatu proses memecahkan masalah atau gagasan menjadi bagian-bagian atau faktor-faktor, dan menguji setiap

¹⁰¹ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Jogjakarta, 2007, hlm. 50-51

¹⁰² Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2010, hlm. 52

bagian untuk melihat bagaimana bagian tersebut saling cocok satu sama lain, serta mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru.¹⁰³

2. Ranah Kognitif - Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengkombinasikan beberapa elemen ke dalam sebuah struktur yang lebih besar atau menyeluruh. Misalnya, kemampuan untuk menulis kritik terhadap beberapa film mengharuskan digunakannya sintesa jika para siswa diharapkan mampu menemukan dan menjelaskan beberapa aspek yang sama-sama dimiliki oleh semua film tersebut. Akan tetapi, menulis sebuah esai tentang beberapa film tersebut tidak membutuhkan sintesa jika para siswa hanya sekedar menggabungkan sintesa-sintesa yang sudah ada sebelumnya, semisal sintesa dari sebuah majalah film.¹⁰⁴

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen¹⁰⁵, dalam berpikir divergen, pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengelompokkannya ke dalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.¹⁰⁶

Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif¹⁰⁷. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang

¹⁰³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2013, hlm. 298

¹⁰⁴ Kelvin Seifert, *Lock Cit*, hlm. 52

¹⁰⁵ Berfikir divergen merupakan cara berfikir yang bercabang, yaitu menguraikan suatu masalah kemudian menyimpulkannya menjadi satu kesimpulan yang mudah difahami. U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 205

¹⁰⁶ *Lock Cit*, hlm. 75. Perbedaan analisis dan sintesis adalah terletak pada prosesnya. Proses analisis merupakan mengelompokkan suatu gagasan, sedangkan sintesis adalah mengkombinasikan beberapa gagasan menjadi sebuah kesimpulan (lihat Mgs. Nazaruddin, *Menejemen Pembelajaran*)

¹⁰⁷ Ciri-ciri orang kreatif adalah lancer berbicara dan kaya akan ide, memiliki kemampuan berfikir divergen, cenderung memiliki sifat-sifat humor dan lucu, mampu menerima hal-hal

hendak dicapai dalam pendidikan. Seorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.¹⁰⁸

4) Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut bahasa, kata aqidah berarti yang diyakini oleh hati (keyakinan). Sedangkan menurut istilah aqidah adalah segala keyakinan yang ditetapkan oleh islam yang disertai dengan dalil-dalil qath'i (dalil yang pasti)¹⁰⁹.

Hal-hal yang masuk dalam pembahasan aqidah islam adalah:

- a) Kepercayaan tentang Allah dengan segala seginya, seperti Allah itu Wujud, Esa dan seluruh sifat-sifatNya
- b) Kepercayaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam semesta, seperti diciptakannya alam, diutusnya para rasul, malaikat, penerimaan wahyu, qadha'-qadar serta masalah terbesar yaitu keakhiratan.

yang aneh atau tidak lazim dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002, hlm. 147

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 28

¹⁰⁹ Dalil *qath'I* adalah dalil yang menunjukkan kepada makna yang bisa difahami secara tertentu, tidak ada kemungkinan untuk menerima *ta'wil*, dan tidak ada tempat untuk pemahaman selain dari arti itu. (dikutip dari : <https://cagarpendidikan.wordpress.com/2011/03/14/dalil-qathi-dan-dzanni/html> pada tanggal 09/01/2017 at 13.25)

Tegasnya, aqidah islam adalah aqidah yang terdapat dalam agama islam yang diajarkan pertama kali oleh Rasulullah kepada para sahabatnya yang selanjutnya diwariskan pada para ulama' dari generasi ke generasi berikutnya hingga sekarang.

Pada dasarnya aqidah merupakan sesuatu yang datangnyanya diwahyukan oleh Allah kepada Rasulullah, bukanlah aqidah yang tumbuh dengan sendirinya secara alamiyah pada diri beliau.¹¹⁰

Sedangkan akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu jama' dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti¹¹¹, perangai¹¹², tingkah laku atau tabi'at¹¹³, tata karma¹¹⁴, sopan santun¹¹⁵, adab¹¹⁶ dan tindakan¹¹⁷. Akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*Khaliq*" yang artinya menciptakan, tindakan dan perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan.

Ibnu Maskawih yang terkenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai *hujjatul islam* (pembela islam), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹¹⁸.

Secara terminologis, pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting berikut:

¹¹⁰ Moh. Rifa'I, dkk, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah*, CV. Wicaksana, Semarang, 1997, hlm 1-2

¹¹¹ KBBI. Budi pekerti adalah sifat yang bijaksana dalam berperilaku.

¹¹² *Ibid.* Perangai adalah sifat batin manusia mempengaruhi segenap fikiran dan perbuatan manusia.

¹¹³ *Ibid.* Tingkah laku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

¹¹⁴ *Ibid.* Tata krama adalah aturan-aturan dalam berbudi bahasa

¹¹⁵ *Ibid.* Sopan santun adalah perilaku yang baik dan menghormati sesama.

¹¹⁶ *Ibid.* Adab adalah sifat yang bisa dijadikan sebagai panutan

¹¹⁷ *Ibid.* tindakan adalah suatu reaksi terhadap rangsangan yang diterima

¹¹⁸ *Ibid.* Pertimbangan adalah menentukan satu yang terbaik diantara yang lain

- a) Kognitif sebagai pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualnya¹¹⁹
- b) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan¹²⁰
- c) Psikomotorik, yaitu, pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.¹²¹

Maka, ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan tempat bergaulnya dan lingkungan tempat manusia mempertahankan kehidupannya.¹²²

Berikut adalah contoh materi pelajaran Aqidah Akhlak untuk SMA/Madrasah Aliyah kelas X:

BAB IV MEMAHAMI AKIDAH ISLAM

I. Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

¹¹⁹ Orang yang memiliki akhlak biasanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, karena dia mampu menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menghindari akhlak-akhlak tercela. Hamdani Hamid dan Beni A.S, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm 43

¹²⁰ *Ibid*, Orang yang berakhlak baik, akan memahami setiap kejadian sebagai pengembangan pengetahuannya, juga sebagai pelajaran untuk diambil sisi positif dari setiap kejadian tersebut.

¹²¹ *Ibid*, Orang yang berakhlak baik, setelah mampu mengambil sisi positif dari setiap kejadian yang dia fahami, maka dari pemahaman tersebut dia akan mengaplikasikan hal-hal positif dari kejadian tersebut dalam kehidupannya, supaya dia tidak terjerumus kedalam akhlak yang tercela.

¹²² *ibid*, hlm 45

- KI-3.** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural untuk memecahkan masalah
- KI-4.** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

II. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. Meyakini kesempurnaan akidah Islam
- 2.1. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya
- 4.1. mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah Islam

III. Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1.Menjelaskan pengertian akidah	Setelah mengamati, menanya.
2.Menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan akidah Islam	mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik
3.Menyebutkan kesempurnaan akidah Islam	mampu menjelaskan pengertian akidah, menyebutkan dalil-dalil yang
4.Menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam	berhubungan dengan akidah Islam dan kesempurnaan akidah Islam,
5.Menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah	menjelaskan prinsip-prinsip akidah Islam dan dapat menyebutkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah

IV. Materi

1. Pengertian Akidah

Akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan Pencipta serta Pengatur alam

semesta ini.

2. Dalil / Argumentasi dalam Akidah

Dalam membahas akidah harus diajukan argumentasi yang benar yang memadai disebut Dalil. Dalil dalam akidah ada dua yaitu:

- a. *Dalil Aqli.*
- b. *Dalil Naqli (Wahyu Allah)*

3. Tujuan Akidah Islam

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan dan keraguan.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari penyelewengan dalam beribadah
- e. Bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan
- f. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dan kebahagiaan jasmani dan rohani

4. Metode-metode peningkatan kualitas akidah

- a. melalui pembiasaan dan keteladanan.
- b. melalui pendidikan dan pengajaran

5. Prinsip-prinsip Akidah dalam Kehidupan

- a. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt.. adalah Esa.
- b. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat dengan Allah Swt.
- c. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan.
- d. Keyakinan bahwa Allah Swt.. adalah Maha Adil.

V. Proses Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2).Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 5) Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 6) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*).

b. Pelaksanaan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar beserta perenungannya yang ada pada kolom “Mari Mengamati”.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar beserta perenungannya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya peserta didik.
- 4) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada yang ada di kolom “Mari Mengamati”.
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 7) Peserta didik melakukan tanya jawab seputar akidah Islam
- 8) Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui
- 9) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- 10) Secara bergantian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- 11) Guru memberikan penambahan dan penguatan kepada peserta didik tentang materi tersebut.
- 12) Pada kolom “Ayo Berlatih”, guru:
 - a. Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian uraian singkat dan essay

- b. Membimbing peserta didik untuk mengisi tabel dan memberi komentar pada bagian portofolio.

C. Kegiatan Akhir Pembelajaran

a. Penguatan materi :

Pendidik memberikan ulasan secara umum terkait dengan proses pembelajaran dan hasil diskusi.

- b. Mengadakan tanya jawab tentang akidah Islam
- c. Guru merefleksi nilai-nilai mulia dalam materi aqidah Islam
- d. Menutup pelajaran dengan membaca salam, *kafaratul majlis* dan membaca hamdalah.

VI . Penilaian

1. Pilihan Ganda

1. Kata akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'qidu* akidah, yang artinya....
 - a. tali penghubung di antara satu dengan yang lain
 - b. tali temali dalam kaitannya dengan kepercayaan
 - c. tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa
 - d. tali pengikat sesuatu dengan yang lain
 - e. tali kepercayaan kepada sang Khaliq
2. Pondasi yang dibangun di atasnya hukum syariat adalah pengertian akidah menurut....
 - a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husin
 - e. Ibnu Khaldun
3. Ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlussunnah adalah pengertian ilmu akidah menurut....

- a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husen
 - e. Ibnu Khaldun
4. Ilmu akidah adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud, sifat-sifat wajib Allah, rasul-rasul-Nya dan apa saja yang boleh dan dilarang dihubungkan terhadap Allah dan Rasulnya. Pengertian ini dirumuskan oleh....
- a. Abdul Ghani
 - b. M. Syaltut
 - c. Syekh Muhammad Abduh
 - d. Syekh Husin
 - e. Ibnu Khaldun
5. Berikut ini yang tidak termasuk tujuan akidah Islam adalah...
- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah satu-satunya. Karena Dia adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan kepada-Nya satu-satunya.
 - b. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kosongnya hati dari akidah. Karena orang yang hatinya kosong dari akidah ini, adakalanya kosong hatinya dari setiap akidah serta menyembah materi yang dapat diindera saja dan adakalanya terjatuh pada berbagai kesesatan akidah dan khurafat.
 - c. Ketenangan jiwa dan pikiran, tidak cemas dalam jiwa dan tidak goncang dalam pikiran. Karena akidah ini akan menghubungkan orang mukmin dengan Penciptanya lalu rela bahwa Dia sebagai Tuhan yang mengatur.
 - d. Meluruskan tujuan dan perbuatan dari kebenaran dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah dengan orang lain. Karena di antara dasar akidah ini adalah mengimani para rasul yang mengandung mengikuti jalan mereka yang lurus dalam tujuan dan perbuatan.
 - e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan beramal baik kecuali digunakannya dengan mengharap pahala

serta tidak melihat tempat dosa kecuali menjauhinya dengan rasa takut dari siksa.

Catatan : Skor tiap item soal yang benar 10

2. Uraian Singkat (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub a)

Catatan: Skor jawaban benar tiap soal 2

3. Essay (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub b)

Catatan: Skor jawaban benar tiap item soal 2

4. Portofolio dan Penilaian Sikap (dapat dibaca di Bab I bagian evaluasi sub c)

Catatan: Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
- b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
- c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

VII. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar, mengerjakan:

- a. Membuat kliping tentang akidah islamiyah dan melakukan analisis
- b. Menjawab materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berkaitan dengan akidah Islam.

VIII. Remedial

Peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar diberikan tugas untuk menyusun pertanyaan dan menanyakan jawaban kepada teman sebaya, setelah menemukan jawaban dari teman sebaya, diberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan guru tentang materi “akidah Islam”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial pembelajaran dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu atas kesepakatan antara Siswa dan guru,

IX. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta murid memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan

langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.¹²³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian relevan yang telah membahas tema seputar **“Implementasi Model Sinektik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif (Analisi dan Sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits”**. Di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI ARCHAEBACTERIA DAN EUBACTERIA SISWA KELAS X MAN 2 KUDUS TAHUN AJARAN 2015/2016

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Denok Rofiatur Rejeki di *MAN 2 Kudus*, berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *Hasil Belajar Biologi siswa Kelas X MAN 2 Kudus* dengan *Model Sinektik* pada *Mata Pelajaran Biologi*. Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penggunaan penelitian *Kualitatif* model yang dipilih yaitu *Model Sinektik*. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan yang hendak dicapai dengan penggunaan metode tersebut, mata pelajaran yang berbeda serta lokusnya.¹²⁴

¹²³ Kementrian Agama, *Buku Pegangan Guru Aqidah Akhlak SMA Kelas X*, Jakarta, 2014

¹²⁴ Denok Rofiatur Rejeki, *“Efektifitas Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria Siswa Kelas X MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2015/2016”*, Skripsi (tidak diterbitkan), Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015. (dikutip dari: <http://eprints.walisongo.ac.id/5343/1/113811004.pdf> tanggal 05/03/2017)

2. Peningkatan Kemampuan Analisis, Sintesis dan Evaluasi Melalui Pembelajaran Problem Solving di SMK II Wonosari

Penelitian yang dilakukan oleh saudara *Pardjono Wardaya* di *SMK II Wonosari*, berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi melalui pembelajaran problem solving*. Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penggunaan penelitian *Kualitatif* dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut, yaitu untuk *meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis*. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode pembelajaran dan lokasi penelitiannya.¹²⁵

3. Pengaruh Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014

Penelitian yang dilakukan oleh saudara *Asropi Syafi'i* di *MTs Al-Ma'arif Tulungagung*, berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Melalui Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Relevansi dari penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penggunaan penelitian *Kualitatif* dan mata pelajaran yang menjadi objek penelitian tersebut, yaitu *Aqidah Akhlak*. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metode pembelajaran, tujuan yang hendak dalam penelitian tersebut dan lokasi penelitiannya.¹²⁶

¹²⁵ Pardjono Wardaya, *Meningkatkan Kemampuan Analisis, Sintesis dan Evaluasi melalui Pembelajaran Problem Solving di SMK II Wonosari*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2001. (dikutip dari: <http://ppjp.uin-yogyakarta.ac.id/journal/index.php/bipf/article/view/880> tanggal 05/03/2017)

¹²⁶ Syafi'i, Asropi, *Pengaruh Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014. (dikutip dari: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/238> tanggal 05/03/2017)

C. Kerangka Berpikir

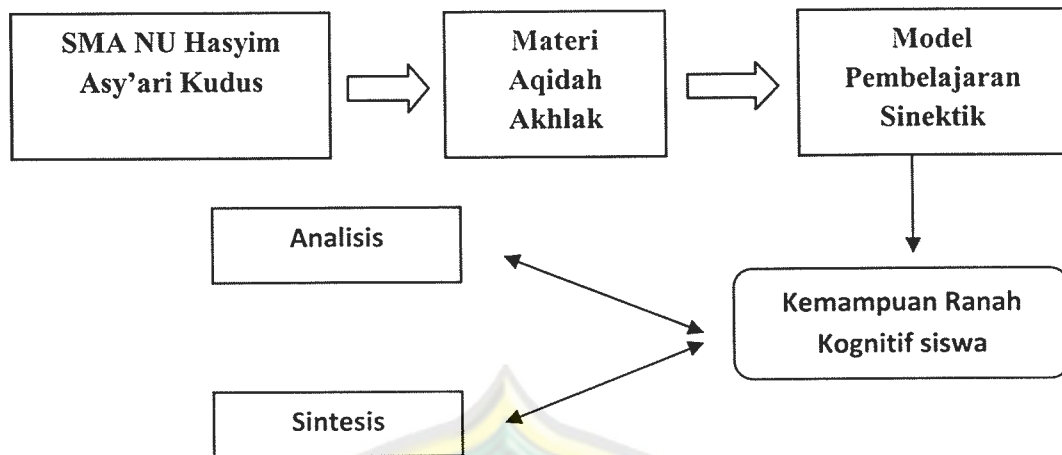
Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Masrukhin mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹²⁷ Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen yang satu dengan berbagai komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis. Maksudnya masing-masing komponen memiliki peran sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang saling terkait.¹²⁸

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada ranah analisis dan sintesis adalah *model sinektik*. Model ini termasuk dalam *active learning*, yang mengharuskan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sekaedar mendengarkan materi yang disajikan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, dengan model sinektik ini siswa diminta agar mampu mengolah materi-materi yang disajikan oleh guru yang berupa analogi. Selain itu, siswa juga diminta untuk mensistesisikan atau membuat kesimpulan tentang uraian-uraian dari beberapa analogi sehingga menjadi sebuah gagasan dari pemikiran yang lebih kreatif, yang di sajikan melalui presentasi bersama dengan teman kelompok kecil (*small group*) ketika diskusi berlangsung dalam pembelajaran.

¹²⁷Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm.119.

¹²⁸ Suwardi, *Manajemen Pendidikan Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2005, hlm. 1.



Gambar 2.1

